

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya pendidikan. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an serta ajaran Nabi Muhammad SAW dalam hadis-hadisnya, yang secara konsisten mendorong umatnya untuk menuntut ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi sarana untuk meraih keberhasilan di dunia, tetapi juga sebagai jalan menuju kebahagiaan di akhirat.

Allah swt. Berfirman dalam Q.S Surat Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu. Mereka yang memiliki ilmu pengetahuan mampu memahami kebenaran dengan lebih baik, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bertindak dengan bijaksana. Dalam Islam, ilmu memiliki posisi yang sangat mulia karena menjadi jalan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Ilmu juga merupakan kunci untuk memahami hakikat kehidupan dan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

Berdasarkan UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk bersikap jujur, berkata benar, serta memiliki rasa takut dan taat kepada Allah SWT. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang sholeh, berakhlak mulia, dan mendapatkan kasih sayang dari sesama serta ridha dari Allah SWT.

Madrasah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia.² Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar bagi anak-anak Muslim yang tidak hanya memberikan pembelajaran umum sebagaimana sekolah dasar pada umumnya, tetapi juga menekankan pada pendidikan agama Islam. Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, siswa dibina untuk menjadi pribadi yang sholeh serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan adalah pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi dasar penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim sejak usia dini.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan Hadis adalah catatan tentang perkataan, perbuatan, dan persetujuan beliau. Mempelajari Al-Qur'an dan Hadis adalah cara untuk

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1

²Hasri, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2 (19 Agustus 2018): 69–84, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.103>.

memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Hadis merupakan acuan dalam pendidikan Islam yang memiliki konsep pembentukan karakter, serta memberikan perhatian pada pengembangan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.³ Dengan pendidikan Al-Qur'an dan Hadis seorang anak dapat memahami nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang dianjurkan oleh agama Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia anak sesuai ajaran Islam. Al Qur'an dan Hadis juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan di MI. Melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa diajarkan untuk mengembangkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan tolong-menolong, sehingga membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadis memuat sumber ajaran utama Islam, dan menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia di dunia. Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan paling pertama atau dasar utama yang harus ada dan dimiliki oleh seorang muslim terhadap pembelajaran tersebut. Kemampuan yang harus dimiliki dalam pembelajaran berupa dalam membaca, menulis, menghafal serta mengartikan. Setelah anak didik dapat melakukannya selanjutnya harus belajar memahami isi

³Mardiah Astuti, Reni Febriani, dan Nining Oktarina, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Jurnal Faidatuna*, 3, 4 (2023): 141, <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/ft/article/view/302>.

kandungan yang dipelajarinya agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia yang dikenal dengan populasi muslim yang cukup signifikan. Meskipun demikian, minat belajar terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak selalu tinggi di kalangan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Masalah yang sering muncul dari siswa saat belajar Al-Qur'an Hadis adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas IV MIN 9 Banjar kurang antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Mereka tampak pasif, bahkan ada yang meletakkan kepala di meja saat guru menjelaskan. Hal ini diduga karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, bertanya, dan memperhatikan penjelasan guru.. Hal tersebut mengindikasikan minat belajar Al-Qur'an Hadis siswa masih rendah. Pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, maju kedepan kelas, mengadakan

diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut

Berdasarkan penelitian Siti Nafilah⁴ dan Jihan, dkk⁵, menunjukkan bahwa kebanyakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maupun Hadis. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum cukup menarik atau sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan interaktif. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dalam hal ini perlu dilakukan inovasi atau penggunaan model pembelajaran, misalnya dengan model pembelajaran yang interaktif, model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), dimana siswa dilibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran interaktif membuat siswa saling berinteraksi dalam berbuat dan berpikir (*hands on and minds*) yang menghasilkan umpan balik secara langsung terhadap materi pelajaran yang diberikan

⁴Siti Nafilah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI: penelitian tindakan kelas di kelas IIIB MIN I Kota Bandung" (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), <https://digilib.uinsgd.ac.id/13398/>.

⁵ Jihan dkk., "Analisis Kendala Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Hadis Di MIN 2 Serdang Bedagai," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 (22 Juli 2023): 79, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.27>.

Model pembelajaran interaktif dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun guru. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada keaktifan siswa untuk membangun dan menemukan pemahamannya sendiri dalam memperoleh suatu pengetahuan.⁶ Pembelajaran interaktif mempromosikan pembelajaran aktif di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam dialog, diskusi, dan kegiatan yang membutuhkan aplikasi pengetahuan. Ini membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan apa yang telah mereka ketahui.

Model pembelajaran interaktif memiliki cakupan yang luas, disini saya memilih salah satu model pembelajaran interaktif yaitu model pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* mengandalkan perpaduan antara teknologi informasi, materi digital (seperti video, PPT interaktif, dan kuis online), serta desain pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan tatap muka dan daring secara seimbang. Model ini juga menuntut kemandirian dan motivasi belajar siswa, serta interaksi aktif antara guru dan siswa baik secara langsung maupun melalui platform digital. Evaluasi dilakukan secara digital dengan umpan balik cepat untuk mendukung efektivitas belajar.

Pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* ini memperkenalkan siswa pada teknologi sejak dini. Selain itu, pembelajaran dengan *Blended Learning* memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa dalam belajar dengan fleksibilitas

⁶Fighto Almagofi Dkk., *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD* (Cahya Ghani Recovery, 2023), 171.

waktu dan gaya belajar. Menurut Dwiyoga dalam Hasanah, dkk. dalam Hasanah dkk. Model pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang sifatnya gabungan atau campuran, mencampurkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi.⁷ Sehingga pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* dinilai menyenangkan serta dapat membuat siswa berpartisipasi secara aktif, berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan sosial sehingga peneliti menduga model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bertitik tolak dari masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Tipe *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas IV MIN 9 Kota Banjar”.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kemampuan atau kapasitas untuk menyebabkan suatu perubahan dalam pemikiran, perilaku, atau perkembangan individu, kelompok, atau peristiwa.

2. Model Pembelajaran Interaktif tipe *Blended Learning*

Model pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan kegiatan tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring berbasis teknologi, yang dirancang untuk menciptakan interaksi aktif antara

⁷Sitti Uswatun Hasanah, Sulha, dan Tini, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran Ppkn,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (3 Juni 2024): 215, <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.6013>.

guru dan siswa. Interaktivitas diwujudkan melalui penggunaan media digital seperti PPT interaktif, diskusi kelompok, serta kuis daring (misalnya melalui *Quizizz*) yang mendorong keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan umpan balik langsung.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan kuat yang membuat seseorang merasa termotivasi dan bersemangat untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran yang ia pelajari.

4. Al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran Alquran dan Hadis adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan Al-Qur'an dan al Hadis serta dengan pendalamannya sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 9 Banjar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 9 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 9 Banjar.

2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 9 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data empiris mengenai model pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menarik, serta memberikan wawasan baru dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

2. Secara praktis

- a. Madrasah Ibtidaiyah

Memberi bahan masukan dalam melakukan pembenahan metode yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa

- b. Bagi Guru

Memberi pengalaman dan pengetahuan mengenai pengetahuan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswanya dalam membantu proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar terhadap materi yang sudah disampaikan.

c. Bagi Sekolah

Membantu dalam penerapan metode efektif untuk penyelenggaraan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti/pembaca

Pedoman atau tambahan wawasan khususnya dalam mengembangkan metode yang lebih inovasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Agustina (2020) dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Pengaruh Globalisasi Mata Pelajaran PKN*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar rata-rata siswa meningkat dari 17% pada Prasiklus menjadi 46% pada siklus 1 dan 96%. Nilai Prestasi Belajar rata-rata siswa juga meningkat dari 58,75 prasiklus menjadi 69,04 siklus 1 dan 81,67 pada siklus 2. Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif dapat memotivasi belajar siswa dengan baik serta meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan Model Pembelajaran Interaktif, meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn dan Membangun motivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran tentang Pengaruh Globalisasi. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya perbedaan, yaitu pada tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan

penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan meningkatkan minat belajar. Namun, tujuan penelitian ini saling terkait karena faktor penentu keberhasilan minat belajar adalah dengan meningkatnya hasil belajar. Sedangkan persamaannya dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran interaktif di MI.

2. Hasil penelitian oleh Sukarman (2023) dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hadimulyo*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Interaktif berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Hadimulyo. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif lebih aktif dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menggunakan pertanyaan, ilustrasi, atau cerita pendek untuk membangkitkan minat siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya perbedaan, yaitu pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaannya dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran interaktif di MI.
3. Hasil penelitian oleh Habib Hambali, Herman Dwi Surjono (2015) dengan judul *Implementasi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI Dalam*

Meningkatkan Pemahaman Siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi diperoleh melalui model pembelajaran interaktif. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya perbedaan, yaitu pada metode penelitian, penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan pemahaman siswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengkaji tentang peningkatan minat belajar. Namun, minat belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sedangkan persamaannya dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti pembelajaran interaktif pada mata pelajaran agama.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 9 Banjar.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Blended Learning* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 9 Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, dan bab V Penutup.

Bab I merupakan Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi dasar dan hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II membahas Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang meliputi Kajian Teori Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Interaktif Tipe *Blended Learning*, Minat Belajar, Al-Qur'an Hadis dan Kerangka Pikir.

Bab III menjelaskan Metode Penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab V Penutup memuat simpulan dan saran.